

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IVb  
DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL BERTUKAR  
PASANGAN DI SD NEGERI 25 KOTO HILALANG  
KABUPATEN SOLOK**

**Vira veronika<sup>1</sup>, Nurharmi<sup>1</sup>, Darwianis<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : viraveronika@yahoo.co.id

**Abstract**

This research is motivated by low interest and student learning outcomes Civics class IVb SDN 25 Koto Hilalang. The purpose of this research is to increase interest and learning outcomes IVb grade Civics students of SDN 25 Koto Hilalang using models Exchanging pairs. This study was performed using Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, one cycle consisted of two meetings. The data source is IVb grade students of SDN 25 Koto Hilalang totaling 18 people. The instrument used was a questionnaire sheet student learning, teacher observation sheet activities and tests student learning outcomes. Based on the analysis of student interest in each cycle increased. Activities of teacher activity in the first cycle increased 66.66% and 79.99% in the second cycle. Average student learning outcomes also increased 66.11% in the first cycle increased to 76.11% in the second cycle. So, learning to use the Learning Model Civics Exchange partner can increase interest and student learning outcomes. From these results it is suggested to teachers to use the Instructional Model Swapping couples to encourage and increase student learning outcomes in learning civics.

**Keywords: interest, learning outcomes, Swapping Partners, Civics**

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mencapai hal yang diinginkan dan menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses

pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Trianto (2011:1-2)

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh Karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Menurut Winataputra (dalam Nurharmi 2008:1.21), “tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang pada tanggal 18 April dan 22 April 2014, yang mana siswanya berjumlah 18 orang. Yang terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 13 orang, Pada saat peneliti melakukan observasi, dapatlah gambaran bahwa pembelajaran PKn di kelas IVb masih mengalami

kendala-kendala diantaranya adalah minat belajar siswa yang masih rendah. Peneliti melihat sedikit siswa yang bertanya kepada gurunya, sekitar 6 orang (33,3 %). Di kelas IV masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan gurunya dalam pembelajaran dan ada sebagian siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya. Menurut peneliti hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di depan kelas, sehingga saat guru akan memberikan tugas kepada siswa, siswa yang aktif mengerjakan tugas sekitar 7 orang (38 %). Pada waktu peneliti melakukan observasi, peneliti melihat guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dalam mengerjakan tugas.

Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tentang metode pembelajaran, dan ternyata metode ceramah masih sering dipakai karena materi pembelajaran PKn sulit untuk dipahami siswa. Guru kelas juga pernah melakukan diskusi kelas tapi kurang berhasil, karena siswa lebih banyak meribut. Selain itu, guru kelas juga sulit untuk menyampaikan materi karena siswa cenderung kurang aktif. Seperti yang

dijelaskan oleh ibuk Fitri Handayani selaku guru kelas, siswa dalam pembelajaran PKn cenderung diam apabila ditanya tentang materi pelajaran dan juga apabila guru menanyakan pelajaran, siswa juga kurang menanggapi pertanyaan dari guru tersebut. Selain itu, ketika guru mencoba untuk melakukan diskusi kelas, mereka lebih banyak meribut ketimbang memperhatikan diskusi tersebut. Adapun yang aktif dalam berdiskusi kelompok di dalam kelas itu sekitar 5 orang (27,7%).

Masalah di atas menjadi penyebab utama dari rendahnya nilai ujian semester 1 siswa kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang yang masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 oleh sekolah. Nilai tertinggi pada ujian semester 1 adalah 82 dan terendah adalah 40. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 8 orang atau sekitar 44%, dan yang nilainya di bawah KKM adalah 10 orang atau sekitar 56%. Rata-rata dari semua nilai pada pelajaran PKn adalah 65

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk menimbulkan minat belajar siswa. Guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Di sini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan Model Bertukar pasangan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn siswa adalah melalui model Bertukar pasangan. Melalui Model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan, keterampilan berfikir, dan pembelajaran yang dilaksanakan akan menyenangkan.

Menurut Istarani (2012:95) memiliki makna bahwa bertukar pasangan adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekankan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan, kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan guru.

Menurut Istarani (2012:95) langkah-langkah Model bertukar pasangan sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik mendapat satu pasangan (Guru bisa menunjuk pasangannya).
2. Guru memberikan tugas dan peserta didik mengerjakan tugas dengan pasangannya
3. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain.
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka
5. Temuan baru yang di dapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

6. Kemudian pasangan semula tampil kedepan kelas untuk membacakan hasil tugas yang di kerjakan nya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan minat dan hasil belajar Siswa Kelas IVb Dalam Pembelajaran PKn Dengan Model bertukar pasangan di SD Negeri 25 Koto Hilalang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”.

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sering menggunakan metode ceramah atau kurang bervariasi yang kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas.
4. Kurangnya minat siswa dalam diskusi kelas
5. Hasil belajar PKn siswa masih rendah, terlihat masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada minat siswa dalam bertanya, minat siswa saat mengerjakan tugas, minat siswa saat berdiskusi, Serta peningkatan hasil belajar kognitif ( Pemahaman C2 ) pada pembelajaran PKn siswa kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang kabupaten Solok, dengan menggunakan Model pembelajaran bertukar pasangan.
2. Bagaimanakah peningkatan minat belajar siswa saat mengerjakan tugas pada pembelajaran PKn di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang, dengan menggunakan Model pembelajaran Bertukar pasangan.
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn di kelas 1Vb SD Negeri 25 Koto Hilalang dengan menggunakan Model bertukar pasangan.

4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif ( pemahaman C2 ) pada pembelajaran PKn melalui Model bertukar pasangan di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang .

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas 1Vb SD Negeri 25 Koto Hilalang Kabupaten Solok melalui Model bertukar pasangan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat bertanya siswa dalam pembelajaran PKn melalui model bertukar pasangan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat mengerjakan tugas dalam pembelajaran PKn melalui model bertukar pasangan.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan minat siswa dalam berdiskusi dalam pembelajaran PKn melalui model bertukar pasangan.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif (pemahaman C2) pada pembelajaran PKn melalui model bertukar pasangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Manfaat secara teoretis merupakan manfaat secara ilmiah yaitu, manfaat untuk

peneliti semoga peneliti ini dapat menjadi khasanah, bagi sekolah sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran PKn.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi pada pembelajaran PKn di SD Negeri 25 Koto Hilalang dan meningkatkan pembelajaran PKn melalui Model bertukar pasangan.

b) Bagi guru, sebagai pedoman dalam penggunaan Model bertukar pasangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Manfaat secara akademik

Manfaat secara akademik yaitu juga dirasakan oleh peneliti, yaitu sebagai pengalaman yang dapat peneliti terapkan nantinya dalam proses belajar mengajar setelah penulis menjadi seorang guru.

## **B. METODOLOGI**

### **PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang terarah, tujuannya demi kepentingan siswa

dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Menurut Arikunto (2006:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari 3 kata yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 25 Koto Hilalang Kabupaten Solok pada kelas IVb. Sekolah ini berlokasi di tengah-tengah nagari Koto Hilalang, lingkungannya asri dan banyak tumbuh pepohonan. Sekolah ini memiliki tujuh ruang belajar untuk siswa dan satu ruang guru serta memiliki perpustakaan untuk siswa membaca buku dan sebuah mushal tetapi mushalla tersebut tidak dipakai karena ruangan kelas IVb sedang di rehap

jadi untuk sementara kelas IV belajarnya di mushalla.

Subjek penelitian adalah semua individu yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan (Arikunto: 1992:106). Subjek penelitian yaitu siswa kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang yang jumlah siswanya 18 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan 13 orang.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Mei tahun ajaran 2013/2014.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang minat siswa bertanya, mengerjakan tugas dan minat belajar siswa dalam berdiskusi.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2011:39). Data

primer dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas IV SD Negeri 25 Koto Hilalang untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.
- b. Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn melalui Teknik Pembelajaran bertukar pasangan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 2011:39): Arsip nilai ujian semester I mata pelajaran PKn Tahun Ajaran 2013/2014 pada kelas IV SD Negeri 25 Koto Hilalang.

pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Tes
3. Catatan Lapangan
4. Dokumentasi
5. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi minat belajar siswa
2. Lembar observasi kegiatan pengajaran guru
3. Lembar catatan lapangan
4. Kamera
5. Lembar Angket

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini diukur dengan KKM .KKM pada mata pelajaran PKn yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian ini yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal 70%, adapun indikator keberhasilan minat siswa pada penelitian ini adalah:

1. Minat bertanya siswa melalui model Bertukar pasangan di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang Kabupaten Solok dalam pembelajaran PKn dapat meningkat dari 33,3% menjadi 70 %
2. Minat mengerjakan tugas melalui model bertukar pasangan di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang kabupaten Solok dalam pelajaran PKn dapat meningkat dari 38,8% menjadi 70 %.
3. Minat dalam berdiskusi melalui model bertukar pasangan di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang Kabupaten Solok dalam pembelajaran PKn dapat meningkat dari 27,7% menjadi 70 %.
4. Hasil belajar PKn (pemahaman C2) siswa melalui model bertukar pasangan di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang Kabupaten solok meningkat dari 25% menjadi 70%

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi

yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini.

1. Data Aktivitas Guru
2. Data Angket Belajar Siswa
3. Data Hasil Belajar

## **C. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran.**

Rata-rata persentase minat siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I adalah 49,99% tergolong dalam kategori sedikit. Rata-rata persentase minat siswa mengerjakan tugas pada siklus I adalah 38,88% tergolong kategori sedikit. Rata-rata persentase minat berdiskusi pada siklus I adalah 61,10% tergolong kategori banyak.

#### **b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari Aspek Guru)**

Bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,66% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model bertukar pasangan dalam pembelajaran.

#### **c. Lembar angket**

Masih kurang minat siswa dalam proses pembelajaran. Baik itu dalam belajar mengajar, siswa masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **d. Catatan lapangan**

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, guru sudah dapat dikatakan baik dalam mengajar siswa dengan menggunakan model Bertukar Pasangan.

#### **e. Data Tes Akhir Siklus I**

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan cukup tinggi dan rata-rata nilai tes akhir siklus belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar yaitu 70% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, belum mencapai target ketuntasan belajar (baru mencapai 60%). Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

### **2. Siklus I**

#### **a. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran**

Siklus II ini terjadi peningkatan karena pada indikator I minat siswa dalam bertanya 14 orang yaitu 77,77%, pada indikator II minat siswa mengerjakan tugas 20 orang yaitu 77,77%, dan pada indikator III jumlah siswa dalam berdiskusi 16

orang yaitu 88,88% sedangkan pada pertemuan dua indikator I jumlah siswa yang mencapai indikator I yaitu naik dua orang menjadi 16 orang yaitu 88,88%, yang mengerjakan indikator II berjumlah 16 orang yaitu 88,88% dan yang mengerjakan indikator III berjumlah 17 orang yaitu 94,44%.

#### **b. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran (dari Aspek Guru)**

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 79,99%. Dengan melihat persentase kegiatan pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong sangat baik.

#### **c. Lembar angket**

Minat siswa dalam pembelajaran ini sudah mulai meningkat. Dapat dilihat dengan minat siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi saat proses pembelajaran.

#### **d. Catatan Lapangan**

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, guru sudah dapat dikatakan sangat baik dalam menerapkan model bertukar pasangan. Karena semua langkah-langkah model bertukar pasangan sudah dapat diterapkan oleh guru.

#### **e. Data tes Akhir siklus II**

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara

keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70

### **3. Pembahasan**

#### **1. Kegiatan Pembelajaran Guru**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Bertukar Pasangan pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase pada siklus I adalah 66,66% dapat dikatakan cukup baik. Pada siklus II, rerata persentase kegiatan pembelajaran guru adalah 79,99% dapat dikatakan sangat baik. Dari siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan dimana rata-rata persentase siklus I dan siklus II yaitu 73,32% dapat dikatakan baik. Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan Model Bertukar Pasangan.

#### **2. Minat Belajar Siswa**

Pembelajaran PKn menggunakan Model Bertukar Pasangan yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan minat belajar siswa yang telah ditetapkan. Rata-rata minat belajar siswa untuk indikator I, II, III dikategorikan banyak pada siklus I. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan Model Bertukar Pasangan merupakan hal baru bagi siswa.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan Model Bertukar Pasangan, guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan Model Bertukar Pasangan, dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PKn. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan menerapkan Model-model yang lebih bervariasi selama pembelajaran.

Penerapan Model Bertukar pasangan, ini juga mempunyai kelemahan yang memerlukan waktu yang cukup lama dan menuntut guru untuk mempersiapkan alat dan bahan serta waktu saat siswa melaporkan hasil diskusi dan presentasi. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan Model Bertukar Pasangan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu dengan menggunakan Model Bertukar Pasangan, dapat meningkatkan minat pembelajaran PKn siswa kelas IVb SD Negeri 25 Koto Hilalang dalam pembelajaran PKn. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran PKn melalui Model Bertukar Pasangan

yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Hasil persentase minat belajar siswa pada siklus I yaitu untuk indikator I minat siswa bertanya meningkat dari 44,44% menjadi 55,55% dan rata-rata persentase minat bertanya siswa pada siklus I mencapai 49,99%, sedangkan pada siklus II persentase minat bertanya siswa meningkat dari 77,77% menjadi 88,88% dan rata-rata persentase minat bertanya siswa pada siklus II mencapai 83,32%. Hal ini dikatakan sudah meningkat.

Hasil persentase minat belajar siswa pada siklus I indikator II minat siswa mengerjakan Tugas meningkat dari 33,33% menjadi 44,44% dan rata-rata persentase minat siswa mengerjakan tugas pada siklus I mencapai 38,88%, sedangkan pada siklus II persentase minat siswa mengerjakan Tugas meningkat dari 77,77% menjadi 88,88%, dan rerata persentase minat siswa mengerjakan tugas pada siklus II mencapai 83,32%. Hal ini sudah dikatakan meningkat.

Hasil persentase minat belajar siswa pada siklus I untuk indikator III minat siswa berdiskusi meningkat dari 55,55% menjadi 66,66%, dan rata-rata

persentase minat siswa berdiskusi pada siklus I mencapai 61,10%, sedangkan pada siklus II persentase minat siswa berdiskusi meningkat dari 88,88% menjadi 94,44%, dan rata-rata persentase minat siswa berdiskusi pada siklus II mencapai 91,66%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti minat belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.

## 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model Bertukar Pasangan sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model Bertukar Pasangan dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena minat dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Model Bertukar Pasangan lebih efektif, sebaiknya memberikan hukuman atau ganjaran kepada siswa

yang kurang berminat belajar atau mengerjakan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Desfitri, dkk. 2008. Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual. *Laporan Pengembangan Inovasi, pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Ke-5. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik. Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Istarani.2011.58 *Model pembelajaran Inofatif*. Medan : Media Persada
- Kusumah, Wijaya. 2009. "Apakah Minat Itu?". Tersedia di [http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/diakses 20 November 2012](http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/diakses%20November%202012).
- Nurharmi. 2011. *Pembelajaran PKn SD Kelas Lanjut*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Tinggi*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryasubrata. Sumadi. 2011 *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Rajawali Pers

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wardani, I.G.A.K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusrizal. 2010. *Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.